

PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI

Rasyd Ripai Ritonga¹, Fatoni Syakir², Hilmin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: rasyd9872@gmail.com¹, fatonisyakir7@gmail.com²

Abstrak: Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia seolah tanpa batas (*borderless world*).¹ Arus informasi mengalir dengan cepat tanpa mengenal batasan geografis, mempengaruhi pola pikir, Dinamika pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, keterbukaan informasi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap eksistensi pendidikan Islam, baik secara kelembagaan, kurikulum, maupun orientasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan agar pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing di era global. Metode kajian yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya dan kurikulum yang belum adaptif, serta tantangan eksternal seperti infiltrasi nilai-nilai asing dan kompetisi global. Namun demikian, globalisasi juga membuka peluang pengembangan melalui integrasi ilmu dan agama, modernisasi sistem pendidikan, serta kolaborasi global. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu melakukan reformulasi paradigmatis dan kontekstualisasi nilai-nilai Islam agar tetap mampu menjawab kebutuhan zaman dan membentuk generasi yang berakhlak serta berilmu.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Tantangan, Peluang, Strategi Gaya Hidup, Dan Nilai-Nilai Yang Dianut Masyarakat, Termasuk Umat Islam Di Indonesia.

Abstract: The era of globalization has brought significant changes to various aspects of human life, including education. Globalization, characterized by the rapid development of information and communication technology, has created a world that seems borderless. The flow of information flows rapidly without recognizing geographical boundaries, influencing mindsets. The dynamics of Islamic education in Indonesia in facing the current of globalization are characterized by rapid technological developments, information openness, and changes in social values. Globalization has a significant

impact on the existence of Islamic education, both institutionally, curriculum, and learning orientation. This study aims to analyze the impact of globalization on Islamic education, identify the challenges and opportunities faced, and formulate strategies that can be implemented so that Islamic education remains relevant and competitive in the global era. The study method used is descriptive-qualitative with a literature study approach. The results of the study indicate that Islamic education faces internal challenges such as limited resources and an unadaptive curriculum, as well as external challenges such as the infiltration of foreign values and global competition. However, globalization also opens up opportunities for development through the integration of science and religion, modernization of the education system, and global collaboration. Therefore, Islamic education needs to carry out paradigmatic reformulation and contextualization of Islamic values so that it remains able to answer the needs of the times and form a generation that is moral and knowledgeable.

Keywords: *Islamic Education, Globalization, Challenges, Opportunities, Lifestyle Strategies, and Values Embraced by Society, Including Muslims in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia seolah tanpa batas (*borderless world*).¹ Arus informasi mengalir dengan cepat tanpa mengenal batasan geografis, mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat, termasuk umat Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan pada umumnya dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental ajaran Islam di tengah arus globalisasi yang kuat. Pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan modernitas.² Tantangan ini semakin kompleks ketika nilai-nilai yang dibawa oleh arus globalisasi seringkali bertentangan dengan ajaran Islam.

¹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2022), 56.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), 43.

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam berupaya melakukan berbagai inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan global tanpa kehilangan jati dirinya.³ Namun, upaya tersebut tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, hingga kurikulum yang belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan zaman.

Pendidikan Islam perlu melakukan reformulasi paradigmatis, baik pada tataran filosofis, teoritis, maupun praktik untuk dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi.⁴ Hal ini penting mengingat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan (knowledge) tetapi juga pembentukan karakter (character building) yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan dan berkembang di era globalisasi adalah lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁵ Integrasi ini bukan sekadar penggabungan, melainkan proses dialektika yang menghasilkan model pendidikan yang komprehensif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama terkait bagaimana seharusnya pendidikan Islam menyikapi arus globalisasi. Apakah harus menolak secara total, menerima secara total, atau melakukan seleksi dan adaptasi yang konstruktif? Pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menjawab kebutuhan umat dan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan normatif, yaitu membahas tentang eksistensi, tantangan, peluang, dan strategi pendidikan

³ Watsiqotul Mardiyah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsep dan Realitas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 159.

⁴ Rahmat Hidayat dan Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 87.

Islam dalam menghadapi arus globalisasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tema pendidikan Islam dan globalisasi. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam di era global.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan studi terhadap dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan fenomena serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, sehingga diperoleh simpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman terhadap strategi pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia

A. Definisi dan Konsep Globalisasi dalam Konteks Pendidikan

Globalisasi merupakan fenomena yang ditandai dengan integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya secara global yang difasilitasi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.⁶ Dalam konteks pendidikan, globalisasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih terbuka dan berbasis teknologi. Globalisasi telah menciptakan keterbukaan informasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan lintas batas negara dengan cepat.

B. Transformasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap arus globalisasi.

⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2022), 56.

Azra menjelaskan bahwa transformasi ini meliputi aspek kurikulum, metode pembelajaran, manajemen kelembagaan, hingga infrastruktur pendidikan.⁷ Pesantren yang semula hanya fokus pada pengajaran kitab kuning kini mulai mengadopsi kurikulum modern dan teknologi pembelajaran mutakhir tanpa menghilangkan karakteristik tradisionalnya.

C. Pergeseran Orientasi dan Nilai Pendidikan

Globalisasi telah mempengaruhi orientasi pendidikan Islam yang semula berfokus pada pembentukan akhlak dan penguasaan ilmu agama, kini mulai berorientasi pada kebutuhan pasar dan tuntutan dunia kerja. Mardiyah dalam penelitiannya menemukan adanya pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam dari yang berorientasi ukhrawi (akhirat) menjadi lebih seimbang dengan orientasi duniawi.⁸ Pergeseran ini memunculkan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam untuk tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam di tengah tuntutan global.

D. Dampak Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran

Kehadiran teknologi informasi telah mengubah proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Penggunaan internet, media sosial, dan platform pembelajaran daring menjadi fenomena umum di berbagai lembaga pendidikan Islam. Teknologi telah memudahkan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam yang sebelumnya sulit didapatkan.⁹ Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi juga membuka peluang masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Globalisasi

A. Tantangan Eksternal

1) Kompetisi Global dalam Dunia Pendidikan

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), 43.

⁸ Watsiqotul Mardiyah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsep dan Realitas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 159

⁹ Rizky Pratama, "Digitalisasi Pendidikan Islam: Studi Kasus Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 115

Persaingan antarlembaga pendidikan tidak lagi terbatas pada skala lokal atau nasional, tetapi telah mencapai skala global. Menurut Hidayat dan Machali, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.¹⁰ Hal ini menuntut peningkatan kualitas pendidikan Islam secara komprehensif.

2) **Infiltrasi Nilai-nilai yang Bertentangan dengan Islam**

Arus globalisasi membawa serta nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Materialisme, hedonisme, dan sekularisme adalah beberapa nilai yang potensial mempengaruhi cara pandang peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Rahman menyatakan bahwa tantangan terbesar pendidikan Islam adalah membentengi peserta didik dari nilai-nilai negatif globalisasi tanpa mengisolasi mereka dari perkembangan dunia.¹¹

3) **Standardisasi dan Homogenisasi Pendidikan**

Globalisasi mendorong adanya standardisasi pendidikan yang cenderung mengabaikan kekhasan lokal. Zainiyati mengemukakan bahwa pendidikan Islam menghadapi dilema antara mengikuti standar global dengan risiko kehilangan identitas atau mempertahankan kekhasan dengan risiko tertinggal dalam persaingan global.¹²

B. Tantangan Internal

1) **Dualisme Sistem Pendidikan**

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi persoalan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Suyatno menemukan bahwa

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 87

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2022), 123

¹² Husniyatus Salamah Zainiyati, "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2022): 252

masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum berhasil mengintegrasikan kedua sistem pengetahuan tersebut dengan baik.¹³

2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi kendala keterbatasan SDM yang kompeten dan infrastruktur yang memadai untuk menghadapi tuntutan globalisasi. Menurut penelitian Siswanto, kesenjangan digital masih menjadi masalah serius di lembaga pendidikan Islam.¹⁴

3) Kurikulum yang Belum Adaptif

Kurikulum pendidikan Islam seringkali lambat dalam merespons perubahan dan kebutuhan zaman. Muhajir menyatakan bahwa reformasi kurikulum pendidikan Islam masih terkendala oleh birokrasi yang kaku dan pendekatan yang cenderung tekstual daripada kontekstual¹⁵.

C. Peluang Pengembangan

1) Akses Terhadap Sumber Pengetahuan Global

Globalisasi membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk memperkaya khazanah keilmuannya dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari berbagai negara.

2) Revitalisasi Nilai-nilai Islam Universal

Era globalisasi memberikan momentum bagi pendidikan Islam untuk merevitalisasi nilai-nilai universal dalam ajaran Islam seperti keadilan,

¹³ Suyatno, "Integrasi Ilmu dan Agama di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Beberapa Pesantren Modern di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 81

¹⁴ Siswanto, "Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Islam: Analisis Kesenjangan Akses Teknologi di Madrasah Pedesaan dan Perkotaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 85

¹⁵ Muhajir, "Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 1 (2023): 53

toleransi, dan perdamaian. Menurut Azra, pendidikan Islam memiliki peluang untuk menampilkan wajah Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) sebagai antitesis terhadap stereotip negatif tentang Islam.¹⁶

3) Kolaborasi dan Jaringan Global

Kemudahan komunikasi dan transportasi memungkinkan terjadinya kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Nata menjelaskan bahwa jaringan global ini dapat menjadi sarana tukar pengalaman dan pengetahuan untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih berkualitas.¹⁷

3. Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Arus Globalisasi

A. Integrasi Keilmuan Islam dan Modern

Salah satu strategi kunci adalah mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Abdullab dalam penelitiannya mengusulkan model integrasi yang tidak sekadar menggabungkan, tetapi mentransformasikan kedua sistem pengetahuan tersebut menjadi paradigma keilmuan yang utuh dan komprehensif.¹⁸

Beberapa pendekatan integrasi yang dapat diterapkan:

1. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Pendekatan ini berusaha merekonstruksi ilmu pengetahuan modern dengan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofisnya.

2. Integrasi-Interkoneksi

Model yang dikembangkan oleh Amin Abdullah ini menekankan pada hubungan saling terkait antara berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

3. Transdisipliner

¹⁶ Azra, *Pendidikan Islam*, 97.

¹⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2021), 156.

¹⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 102.

Pendekatan yang melampaui batas-batas disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

B. Modernisasi Sistem dan Manajemen Pendidikan

Pendidikan Islam perlu mengadopsi sistem dan manajemen modern untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Menurut Fathurrohman, beberapa aspek yang perlu dimodernisasi meliputi: ¹⁹

1. Penerapan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Pengembangan e-learning, blended learning, dan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk memperkaya pengalaman belajar.

2. Manajemen Berbasis Kinerja

Implementasi sistem manajemen yang berorientasi pada hasil dan pencapaian standar mutu yang terukur.

3. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, untuk memperkuat kapasitas kelembagaan.

C. Penguatan Identitas dan Nilai-nilai Keislaman

Di tengah arus globalisasi, penguatan identitas dan nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting. Strategi yang dapat ditempuh antara lain:

1. Revitalisasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak

Menurut Syah, pembelajaran akidah dan akhlak perlu dikemas dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.²⁰

2. Internalisasi Nilai Islam dalam Seluruh Aspek Pendidikan

Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2021), 134.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 217.

3. Pengembangan Budaya Islami di Lingkungan Pendidikan

Menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari, mulai dari cara berpakaian, bertutur kata, hingga pola interaksi antarwarga sekolah.

D. Kontekstualisasi Ajaran Islam dalam Kerangka Keindonesiaan

Pendidikan Islam di Indonesia perlu mempertimbangkan konteks keindonesiaan yang multikultural. Supaat menekankan pentingnya mengembangkan pendidikan Islam yang moderat dan inklusif yang sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika²¹. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan:

1. Pengembangan Fikih Keindonesiaan

Mengajarkan pemahaman fikih yang mempertimbangkan konteks sosial-budaya Indonesia.

2. Pendidikan Multikultural Berbasis Islam

Menanamkan sikap toleran dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari ajaran Islam yang universal.

3. Penguatan Moderasi Beragama

Mempromosikan cara beragama yang moderat (wasathiyah) sebagai antitesis terhadap ekstremisme dan liberalisme.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang di tengah arus globalisasi. Dampak globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan Islam, baik pada level kelembagaan, kurikulum, maupun proses pembelajaran. Tantangan eksternal berupa kompetisi global, infiltrasi nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam, dan standardisasi pendidikan perlu dihadapi dengan strategi yang tepat. Demikian pula tantangan internal seperti dualisme sistem pendidikan, keterbatasan sumber daya, dan kurikulum yang kurang adaptif memerlukan penanganan yang serius.

²¹ Supaat, "Pendidikan Islam Moderat di Indonesia: Konsep dan Implementasi," *Jurnal Tarbiyah* 9, no. 2 (2023): 215.

Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi pengembangan pendidikan Islam melalui akses terhadap sumber pengetahuan global, revitalisasi nilai-nilai Islam universal, dan kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Untuk menghadapi arus globalisasi, pendidikan Islam perlu menerapkan strategi integrasi keilmuan, modernisasi sistem dan manajemen, penguatan identitas dan nilai-nilai keislaman, serta kontekstualisasi ajaran Islam dalam kerangka keindonesiaan.

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam di Indonesia dapat tetap mempertahankan identitasnya sekaligus menjadi relevan dalam menjawab tantangan zaman. Pendidikan Islam tidak perlu menolak globalisasi secara total ataupun menerima secara total, melainkan melakukan seleksi dan adaptasi yang konstruktif untuk mengambil manfaat dari globalisasi sambil tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.
- Fathurrohman, Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Machali, Imam. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Machali, Imam. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Mardiyah, Watsiqotul. "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsep dan Realitas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 156-171.

Mardiyah, Watsiqotul. "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsep dan Realitas."

Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 5, no. 2 (2021): 156-171.

Muhajir. "Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 1 (2023): 45-62.

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2021.

Pratama, Rizky. "Digitalisasi Pendidikan Islam: Studi Kasus Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 112-128.

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terjemahan oleh Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 2022.

Siswanto. "Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Islam: Analisis Kesenjangan Akses Teknologi di Madrasah Pedesaan dan Perkotaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 78-93.

Supaat. "Pendidikan Islam Moderat di Indonesia: Konsep dan Implementasi." *Jurnal Tarbiyah* 9, no. 2 (2023): 210-228.

Suyatno. "Integrasi Ilmu dan Agama di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Beberapa Pesantren Modern di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 78-93.

Suyatno. "Integrasi Ilmu dan Agama di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Beberapa Pesantren Modern di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 78-93.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2022.

Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2022.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2022): 248-276.